

[SNA – 20]

Pemanfaatan *Learning Management System* (LMS) sebagai Media Informasi dan Pengajaran Berbasis *Computational Thinking* Di Yayasan Jami'yyatul Muftadi Cibayawak Banten

Zahra Ramadhani Permata Puteri¹, Azzahra Auliya Rahmah¹, Riri Safitri^{1*}, Ade Jamal¹

¹*Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Al Azhar Indonesia, Jalan Sisingamangaraja, Kompleks Masjid Agung Al Azha, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12110*
Penulis untuk Korespondensi/E-mail: riri@uai.ac.id

Abstract

The Jam'iyatul Muftadi Cibayawak Foundation (JMC), located in Lebak, Banten, plays a crucial role in providing education to the surrounding community through educational units such as Aliyah, SMP, Diniyah, and PAUD. However, teaching tools used by teachers at the Jam'iyatul Muftadi Cibayawak Foundation are not yet synchronized, and the absence of a platform for managing teaching materials poses challenges in creating Lesson Plans (RPP) and teaching materials. This initiative aims to enhance teachers' knowledge through the use of a Learning Management System for creating Lesson Plans and teaching materials based on Computational Thinking. Activities include dissemination, training, technology implementation, and evaluation, with the participation of 16 teachers. The program successfully increased teachers' knowledge in accessing the Learning Management System by 100% and understanding of Computational Thinking by 88%, as indicated by the availability of the Learning Management System, as well as Lesson Plans and teaching materials (100%). Evaluation through questionnaires revealed that 94% of teachers consider the Learning Management System important as a medium of instruction, and 69% of them find it helpful in facilitating learning.

Keywords: *Computational Thinking, Digital, Islamic boarding schools, Learning Management System, Learning tools*

Abstrak

Yayasan Jam'iyatul Muftadi Cibayawak (JMC), yang berlokasi di Lebak, Banten, memiliki peran penting dalam menyediakan pendidikan bagi masyarakat sekitar melalui unit-unit pendidikan seperti Aliyah, SMP, Diniyah, dan PAUD. Namun, Perangkat pengajaran guru di Yayasan Jam'iyatul Muftadi Cibayawak belum tersinkronisasi satu sama lain, belum adanya platform pengelolaan perangkat pembelajaran menjadi kendala dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan materi ajar. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan guru melalui Learning Management System untuk pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan materi ajar berbasis Computational Thinking. Kegiatan meliputi sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, dan evaluasi, dengan partisipasi 16 guru. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan guru untuk mengakses Learning Management System sebesar 100% dan pengetahuan tentang Computational Thinking sebesar 88% berdasarkan indikator ketersediaan Learning Management System serta ketersediaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan materi ajar sebesar (100%). Evaluasi kegiatan melalui kuesioner menunjukkan bahwa 94% guru menganggap Learning Management System penting sebagai media pembelajaran dan 69% merasa Learning Management System memudahkan pembelajaran.

Kata kunci: *Computational Thinking, Digital, Learning Management System, Perangkat pembelajaran, Pesantren.*

1. PENDAHULUAN

Di era digital yang terus berkembang, pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan menjadi suatu keharusan untuk menciptakan proses belajar yang lebih efektif dan efisien. Berdasarkan data dari Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD), Desember 2023 hasil Program *for International Student Assessment* menunjukkan rendahnya skor matematika sebesar 366 poin, sains 383 poin, dan membaca 359 poin di Indonesia (OECD, 2023).

Dalam menghadapi era VUCA (*Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity*), pendidikan perlu beradaptasi dengan teknologi untuk menjawab tantangan pembelajaran yang semakin kompleks. Revolusi Industri 4.0 yang mendorong digitalisasi di berbagai sektor menuntut setiap individu untuk memiliki kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*, HOTS), termasuk di bidang pendidikan (Hermawan et al., 2024). Selain menyediakan berbagai media pembelajaran, LMS juga memungkinkan penelusuran kemajuan belajar siswa dan memberikan ruang komunikasi antara guru dan siswa yang esensial dalam pembelajaran jarak jauh (Kasumu, 2022).

Yayasan Jam'iyatul Muhtadi Cibayawak (JMC), yang berlokasi di Desa Pagelaran, Lebak, Banten, merupakan sebuah yayasan yang berfokus pada bidang pendidikan bagi masyarakat sekitar. Saat ini, Yayasan JMC telah mendirikan berbagai unit pendidikan formal, seperti Aliyah, SMP, Diniyah, dan PAUD, untuk memberikan akses pendidikan yang lebih luas dan berkualitas bagi lingkungan sekitarnya (Safitri et al., 2024). Di beberapa universitas, LMS digunakan untuk berbagai keperluan seperti komunikasi asinkron dan sinkron, pengembangan serta pengiriman konten pembelajaran, penilaian formatif dan sumatif, hingga manajemen kelas dan aktivitas siswa (Kovacs & Hari, 2022).

Proses pembelajaran di Yayasan JMC masih dilaksanakan secara konvensional dalam bentuk ceramah. Keterbatasan keterampilan guru dan penguasaan IT menjadi permasalahan utama dalam penerapan pembelajaran berbasis digital. Hal ini juga berpengaruh pada

ketersediaan dan pengelolaan perangkat pembelajaran berbasis digital yang terpusat oleh manajemen. Saat ini, pengelolaan perangkat pembelajaran seperti RPP masih disimpan secara pribadi oleh setiap guru walaupun pengumpulan melalui platform *online* seperti *WhatsApp* dan *Google Drive* sudah mulai digunakan. Meskipun platform ini memudahkan distribusi materi ajar dan tugas, keterbatasannya terlihat pada kurangnya struktur dan integrasi yang dibutuhkan untuk manajemen pembelajaran yang efektif.

Terdapat urgensi untuk memanfaatkan teknologi dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan nasional (Wismiron, 2023). *Learning Management System* biasa disingkat LMS adalah aplikasi perangkat lunak untuk proses pembelajaran *online*. Proses pembelajaran biasanya bersifat pelatihan atau kegiatan yang menggunakan internet sebagai media akses (Andriani & Daroin, 2022).

Salah satu LMS yang digunakan secara luas adalah Edmodo, yang menawarkan berbagai fitur untuk mendukung interaksi antara guru dan siswa serta memudahkan pengelolaan materi pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa LMS seperti Edmodo tidak hanya efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga berperan dalam membantu guru mengatasi keterbatasan platform komunikasi konvensional seperti *WhatsApp*, yang tidak memiliki sistem pengelolaan tugas yang memadai (Manggala & Taufiq, 2022).

Menurut penelitian di Universitas PGRI Madiun, faktor-faktor seperti pelatihan berkesinambungan dan dukungan kebijakan institusi berperan penting dalam keberhasilan implementasi LMS di lingkungan pendidikan. (Andriani & Daroin, 2022)

Penggunaan *Learning Management System* (LMS) dalam pendidikan telah menjadi salah satu alternatif utama untuk mendukung kegiatan belajar mengajar jarak jauh. LMS adalah perangkat lunak berbasis web yang menyediakan fitur pengelolaan materi, tugas, serta penilaian yang memungkinkan interaksi antara pendidik dan peserta didik secara daring (Fibriasari et al., 2023).

Dengan adanya pelatihan LMS, para guru di Yayasan JMC merasakan kemudahan dalam mengelola pembelajaran berbasis

Computational Thinking, meskipun masih ada tantangan teknis dan keterampilan digital yang perlu diperbaiki lebih lanjut (Setiaji et al., 2022).

Selain itu, rendahnya keterampilan digital beberapa guru menghambat adopsi teknologi yang lebih kompleks dalam pembelajaran. Yayasan JMC memerlukan dukungan untuk meningkatkan kapasitas teknologi dan keterampilan digital para guru agar mampu memanfaatkan LMS secara optimal. Dengan demikian, diperlukan solusi yang tidak hanya menyediakan platform LMS, tetapi juga pelatihan yang memungkinkan guru memahami dan memanfaatkan teknologi ini secara efektif. Dalam pelatihan tersebut, peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam menggunakan LMS tercapai melalui sesi pelatihan yang intensif yang didukung media tambahan seperti *WhatsApp* dan *Google Meet* (Sary et al., 2022).

LMS terbukti membantu perguruan tinggi beralih dari model pembelajaran konvensional ke daring, memastikan proses belajar mengajar tetap berjalan secara efektif di tengah kondisi pandemi. LMS seperti *Google Classroom*, *Edmodo*, dan *Moodle* memberikan solusi untuk pembelajaran jarak jauh, di mana fasilitas seperti forum diskusi, pengelolaan tugas, dan interaksi langsung antara dosen dan mahasiswa menjadi lebih mudah diakses (Fitriani, 2020).

Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan guru melalui *Learning Management System* (LMS) untuk pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan materi ajar, dalam pengelolaan materi pembelajaran. Pemanfaatan LMS membantu pihak manajemen mitra dalam mengelola materi pembelajaran serta melakukan monitoring ketersediaan dan penggunaan perangkat pembelajaran guru.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan. Kegiatan ditujukan untuk peningkatan penerapan pembelajaran berbasis digital dan pengelolaan perangkat pembelajaran secara terpusat melalui pemanfaatan LMS. Peserta yang hadir dalam kegiatan ini sebanyak 26 guru, kegiatan yang dilaksanakan meliputi pelatihan penggunaan LMS sebagai sarana untuk pengumpulan, pengelolaan dan

pengawasan perangkat pembelajaran sebagai upaya peningkatan kualitas pengajaran guru. Keberhasilan program ini diukur berdasarkan indikator ketersediaan LMS, peningkatan pengetahuan penggunaan LMS, peningkatan pengetahuan CT, dan ketersediaan RPP dan materi ajar. Evaluasi program juga dilakukan melalui kuesioner secara langsung kepada mitra dan peserta kegiatan.

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan pada tanggal 8-10 Agustus dan 20-22 Oktober 2024 dan diikuti oleh 16 guru dari tingkat SMP maupun MA. Berikut tahapan yang dilakukan dalam kegiatan ini.

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan ini, meliputi: *Learning Management System* sebagai *platform* untuk media pembelajaran dan informasi selama kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung dan survei kegiatan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan ini.

Langkah Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini mencakup beberapa langkah mulai dari persiapan hingga evaluasi. Tahap pertama adalah persiapan, yang berfokus pada pembuatan *platform* LMS JMC oleh tim pengabdian masyarakat serta pengumpulan data registrasi akun. Selanjutnya, tahap sosialisasi dan pelatihan dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada peserta mengenai cara mengakses dan menggunakan LMS dan juga pemberian materi mengenai *Computational Thinking* (CT) yang nantinya peserta akan diberikan tugas untuk membuat RPP dan media ajar berbasis *Computational Thinking* yang dikumpulkan melalui LMS.

Setelah sosialisasi, kegiatan berlanjut ke tahap penerapan teknologi. Peserta diminta untuk mengakses *course* yang telah disediakan dalam LMS dan mengumpulkan tugas-tugas yang akan diberikan selama kegiatan berlangsung. Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan, yang bertujuan untuk menilai efektivitas dan tingkat keberhasilan penggunaan LMS. Evaluasi ini dilakukan melalui survei kepada peserta, guna mengukur pemahaman mereka terhadap LMS dan tingkat partisipasi dalam pengumpulan tugas. Analisis hasil evaluasi akan digunakan untuk melihat

sejauh mana kegiatan ini mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Persiapan Kegiatan

Persiapan kegiatan ini diawali dengan pembuatan LMS JMC yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat. Sebelum acara dilaksanakan, tim pengabdian masyarakat melakukan koordinasi dengan pihak Yayasan JMC untuk pengumpulan data yang diperlukan untuk registrasi akun. Data yang dikumpulkan berupa nama lengkap dan email guru. Pada tahapan ini juga dilakukan survey dan analisa awal untuk menentukan *baseline* dari indikator keberhasilan program.

Sosialisasi dan Pelatihan

Dalam sosialisasi dan pelatihan, tim pengabdian masyarakat melakukan penjelasan mengenai *Computational Thinking* dan LMS. Materi tentang *Computational Thinking* mencakup penjelasan mengenai empat komponen utamanya, yaitu dekomposisi, pengenalan pola, abstraksi, dan algoritma. Dekomposisi adalah proses memecah masalah menjadi bagian-bagian yang lebih sederhana. Komponen pengenalan pola melibatkan identifikasi pola atau kesamaan dalam suatu masalah untuk menerapkan strategi penyelesaian yang serupa. Komponen abstraksi berfokus pada mengidentifikasi elemen penting dan mengabaikan informasi yang tidak relevan untuk menyelesaikan masalah. Komponen terakhir, yaitu algoritma, adalah kemampuan untuk menyusun solusi dalam langkah-langkah yang terstruktur dan berurutan.

Materi *Computational Thinking* akan diterapkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media ajar sesuai bidang studi masing-masing. Peserta diberikan tugas berupa pembuatan RPP dan media ajar yang akan dikumpulkan melalui LMS. Pemberian materi LMS memuat informasi cara mengakses dan menggunakan LMS dan memberikan username serta password kepada peserta. Kemudian, peserta diminta untuk mencoba mengakses *website* LMS dan masuk menggunakan akun yang telah diberikan. Selama tahap ini berlangsung, tim pengabdian masyarakat ikut mendampingi peserta hingga seluruh peserta berhasil mengakses LMS.

Penerapan Teknologi

Setelah peserta berhasil mengakses akun LMS masing-masing, peserta diharapkan untuk mengumpulkan tugas yang akan diberikan yaitu pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan media ajar, yang dikerjakan secara berkelompok dan individu. Pembagian kelompok dilakukan berdasarkan bidang studi masing-masing guru, di mana terdapat 8 kelompok.

Gambar 1 merupakan *website* yang digunakan selama kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung yaitu, <https://lms.jmcpagelaran.sch.id/>.



Gambar 1. Tampilan LMS JMC

Course LMS yang digunakan selama kegiatan berlangsung dapat dilihat pada Gambar 2. *Course* tersebut berisikan kumpulan materi dan tugas pengabdian masyarakat yaitu, materi *Computational Thinking*, serta tempat pengumpulan tugas mengenai media ajar berbasis *Computational Thinking* sesuai dengan bidang studi masing-masing.



Gambar 2. Tampilan Course LMS

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilan kegiatan berdasarkan partisipasi dan pemahaman guru mengenai LMS. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui penyebaran kuesioner kegiatan kepada guru tingkat SMP dan MA Yayasan JMC. Selain itu, evaluasi mengacu kepada keberhasilan guru dalam pengumpulan tugas melalui LMS. Hasil evaluasi kemudian dianalisis untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan kegiatan ini.

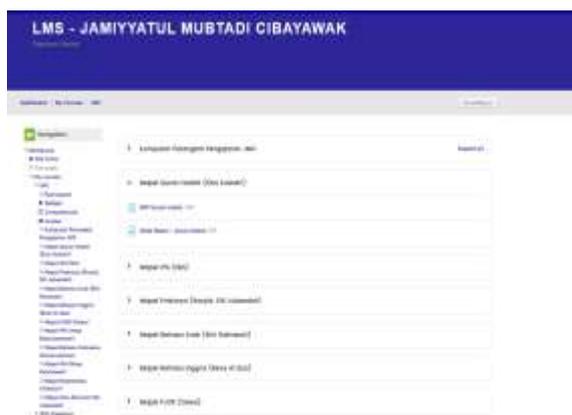
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Gambar 3, tim pengabdian masyarakat memberikan materi mengenai *Computational Thinking* dan cara penggunaan LMS. Pada tahap ini, peserta mencoba mengakses LMS dengan pendampingan dari tim mahasiswa, sehingga peserta dapat memahami dan mengumpulkan tugas berupa RPP dan media ajar berbasis *Computational Thinking* yang telah dijelaskan di tahap sosialisasi.



Gambar 3. Sosialisasi dan pelatihan

Seluruh materi yang telah dibuat oleh guru dikumpulkan dalam LMS yang dapat diakses oleh seluruh guru JMC. Ketersediaan perangkat pengajaran yang dihasilkan berupa RPP, slide materi dan perangkat penunjang lainnya terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Ketersediaan perangkat pengajaran guru di LMS

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, indikator dan capaian dapat dilihat pada tabel 1 dan gambar 5 berikut. *Baseline* pada tabel 1 diperoleh dari tahapan persiapan, analisis dan koordinasi dengan mitra.

Tabel 1. Indikator dan hasil capaian

Kode	Indikator	Basel ine	Capaian
I1	Ketersediaan LMS	0%	100%
I2	Peningkatan pengetahuan penggunaan LMS	0%	100%
I3	Peningkatan pengetahuan CT	17%	88%
I4	Ketersediaan RPP dan materi ajar hasil pelatihan (8 dari 8 kelompok)	25%	100%



Gambar 5. Indikator dan capaian pengelolaan perangkat pembelajaran melalui LMS

Berdasarkan indikator pencapaian pada tabel 1 dan gambar 5, kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan guru mengenai penggunaan LMS sebesar 100%. Hal ini didapat dari keberhasilan guru dalam mengerjakan tugas yang diberikan yaitu pembuatan RPP dan media ajar yang dikumpulkan melalui LMS. Seluruh guru yang hadir, berhasil mengakses LMS dan mengumpulkan tugas melalui LMS.

Kegiatan ini juga berhasil meningkatkan pengetahuan guru mengenai *Computational Thinking* sebesar 88%. Hal ini diperoleh dari nilai materi dan media ajar yang telah dikumpulkan oleh seluruh guru.

Evaluasi Kegiatan

Selama kegiatan, terdapat survei berbentuk kuesioner yang disebarakan kepada para guru Yayasan JMC. Kuesioner yang dibagikan selama kegiatan berlangsung dilakukan untuk mengetahui antusiasme guru mengenai LMS dalam pembelajaran. Total guru yang mengisi kuesioner berjumlah 16 guru. Kuesioner ini berisikan 3 pertanyaan seputar LMS yang terlampir pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Pertanyaan Evaluasi

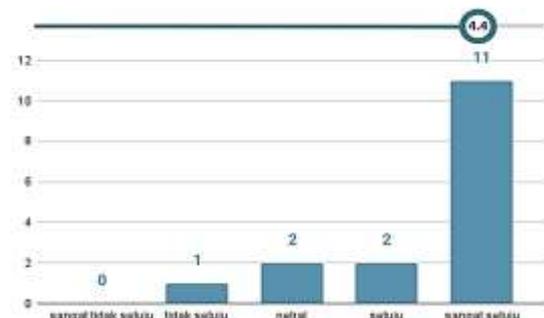
Kode	Pertanyaan
P1	Apakah menurut bapak/ibu LMS penting untuk digunakan sebagai alat media pembelajaran?
P2	Apakah penggunaan LMS membantu dalam pelatihan?
P3	Apakah LMS akan dapat memudahkan pembelajaran?

Hasil dari pertanyaan P1 “Apakah menurut bapak/ibu LMS penting untuk digunakan sebagai alat media pembelajaran?” menunjukkan terdapat 94% Guru yang menjawab penggunaan LMS penting sebagai alat media pembelajaran. Hal ini menunjukkan sebagian besar guru menganggap LMS penting untuk media pembelajaran. Respon pertanyaan ini dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Respon Pertanyaan P1

Hasil yang diperoleh dari pertanyaan P2 “Apakah penggunaan LMS membantu dalam pelatihan?” dengan skala 1 (Sangat tidak setuju) hingga 5 (Sangat setuju) adalah sebanyak 6% memilih (Kurang setuju), 12,5% memilih (Netral), 12,5% memilih (setuju), dan 69% memilih (Sangat setuju), seperti terlihat pada gambar 7.

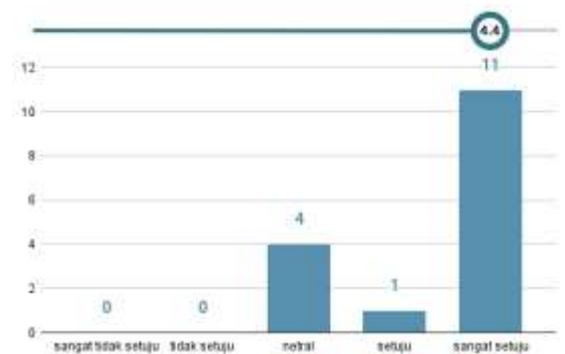


Gambar 7. Respon Pertanyaan P2

Tabel 3. Perhitungan P2

Respon	Skor	Jumlah Responden	Total (skor x jumlah responden)
Sangat tidak setuju	1	0	0
Tidak setuju	2	1	2
Netral	3	2	6
Setuju	4	2	8
Sangat setuju	5	11	55
Total		16	71
Skor rata-rata			4,4

Berdasarkan Tabel 3, rata-rata yang diperoleh dari pertanyaan P2 adalah 4,4. Hal ini menunjukkan sebagian besar peserta merasa bahwa LMS cukup membantu dan efektif dalam pelatihan ini. Hasil yang diperoleh dari pertanyaan P3 “Apakah LMS akan dapat memudahkan pembelajaran?” dengan skala 1 (Sangat tidak setuju) hingga 5 (Sangat setuju) adalah sebanyak 25% memilih (Netral), 6% memilih (setuju), dan 69% memilih (Sangat setuju), seperti terlihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Respon Pertanyaan P3

Berdasarkan Tabel 3, rata-rata yang diperoleh dari pertanyaan P3 adalah 4,4. Hal ini menunjukkan sebagian besar peserta merasa LMS akan memudahkan proses pembelajaran sebagai media informasi maupun pembelajaran di kelas.

Tabel 3. Perhitungan P3

Respon	Skor	Jumlah Responden	Total (skor x jumlah responden)
Sangat tidak setuju	1	0	0
Tidak setuju	2	0	0
Netral	3	4	12
Setuju	4	1	4
Sangat setuju	5	11	55
Total		16	71
Skor rata-rata			4,4

Berdasarkan survei yang disebarakan kepada Guru Yayasan JMC, dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru memiliki pandangan positif terhadap penggunaan LMS. Dalam aspek media pembelajaran, 94% guru sangat setuju bahwa LMS penting untuk dijadikan media pembelajaran.

Dalam aspek dukungan terhadap pelatihan, 69% guru sangat setuju bahwa LMS membantu para guru dalam mengikuti pelatihan. Dalam aspek kemudahan pembelajaran, mayoritas peserta (69%) juga merasa sangat terbantu dengan adanya LMS. Secara keseluruhan, penggunaan LMS dalam pelatihan dan pembelajaran dinilai positif dan mendukung keberhasilan proses belajar mengajar.

Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan guru mengenai LMS sebesar 100%, sedangkan CT sebesar 88%, serta ketersediaan RPP dan materi ajar 100% dimana seluruh kelompok berhasil mengumpulkan tugas.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Gusti et al. (2022), LMS memiliki beberapa kelebihan dan konten yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan keterlibatan peserta dalam belajar. LMS juga sangat membantu guru dalam mengorganisasikan pembelajaran, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, sehingga semua tahapan pembelajaran dapat terdata dengan baik.

Penelitian Sari (2017) menunjukkan bahwa penggunaan LMS dalam pesantren, memberikan dampak positif dalam manajemen

kelas. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari et al. (2023) yaitu LMS membantu proses kegiatan pengajaran online, mempermudah administrasi dan pengelolaan pembelajaran, serta menjadikan kegiatan pembelajaran lebih efektif.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat telah berhasil dilaksanakan di Yayasan JMC Pagelaran, yang diikuti oleh 16 guru. Kegiatan ini menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan pengetahuan guru untuk mengakses LMS sebesar 100%. Sedangkan, untuk peningkatan pengetahuan mengenai CT sebesar 88%. Implementasi LMS JMC Pagelaran memberikan kontribusi signifikan terhadap pengelolaan materi pembelajaran serta memudahkan proses monitoring ketersediaan dan penggunaan perangkat pembelajaran.

Selain itu, hasil survei menunjukkan bahwa 94% guru menganggap LMS penting dalam pembelajaran, serta 69% sangat setuju bahwa LMS memudahkan proses pembelajaran dan efektif untuk mendukung pelatihan. Dalam aspek kemudahan pembelajaran, mayoritas peserta (69%) merasa sangat terbantu dengan penggunaan LMS dalam proses pembelajaran dan pelatihan. Untuk selanjutnya, diperlukan adanya pendampingan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menghasilkan perangkat pembelajaran dan pengelolaan melalui LMS secara berkelanjutan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas pengajaran di Yayasan JMC Pagelaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi atas pendanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat skema Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, N., & Daroin, A. (2022). Analisis Faktor Keberhasilan Pembelajaran

- Menggunakan Learning Management System (LMS). *Jurnal Pendidikan Edutama*, 9(1), 2548–2821. doi:10.30734/jpe.v9i1.1783.
- Fibriasari, H., Andayani, W., Putri, T. T. A., & Harijanja, N. (2023). Learning Management System Now and in The Future: Study Case from the Indonesian University Students. *International Journal of Information and Education Technology*, 13(1), 158–165. doi:10.18178/ijiet.2023.13.1.1791.
- Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan Learning Management System (LMS) sebagai Media Pembelajaran Online selama Pandemi Covid-19. *Journal of Information System Informatics and Computing*. 4(2), 1–8. doi:10.52362/jisicom.v4i2.312.
- Gusti, I., Wiragunawan, N., Negeri, S., & Selatan, K. (2022). Pemanfaatan Learning Management System (Lms) Dalam Pengelolaan Pembelajaran Daring Pada Satuan Pendidikan. *Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 2(1), 82–89. doi:10.51878/edutech.v2i1.981.
- Hermawan, D., Safitri, R., & Rahmatia, S. (2024). Pelatihan Computational Thinking bagi Guru SMA Islam Terpadu Pesantren Nururrahman Kota Depok. *Prosiding Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat (SENDAMAS)*, 1(1), 178. doi:10.36722/psn.v1i1.3268.
- Kasumu, Rebecca. (2022). Learning Management System In Education: Benefits And Drawbacks. *International Journal Of Trendy Research In Engineering And Technology*, 7(1), 17–23. doi:10.54473/IJTRET.2022.7103.
- Kovacs, G.-E., & Hari, H. (2022). The use of learning management systems in Transylvanian higher education institutions. *Network Intelligence Studies*, 10(20), 1–16.
- Manggala, A., & Taufiq Satria Mukti. (2022). Pelatihan Pemanfaatan Lms Edmodo Untuk Menunjang Pembelajaran Daring Bagi Guru Madrasah Di Kecamatan Sumenep. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 4(1), 911–924. doi:10.31316/jbm.v4i1.1716
- Noviyanti, N., Yuniarti, Y., & Lestari, T. (2023). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Computational Thinking Siswa Sekolah DaSAR. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 283–293. https://doi.org/10.37478/jpm.v4i3.2806
- OECD. (2023, December 5). PISA 2022 Results (Volume I and II) - Country Notes: Indonesia. Retrieved from OECD website: https://www.oecd.org/en/publications/pisa-2022-results-volume-i-and-ii-country-notes_ed6fbcc5-en/indonesia_c2e1ae0e-en.html
- Safitri, R., Jamal, A., Rahmatia, S., Hermawan, D., & Nashihin, M. I. (2024). Peningkatan Kompetensi Higher Order Thinking Skills Guru Yayasan Pesantren Jam'iyatul Muftadi Desa Pagelaran melalui Pembelajaran Berbasis Computational Thinking. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas al Azhar Indonesia*, 6(3), 182–189. doi:10.36722/jpm.v6i3.2616.
- Sari, M. (2017). The Role Of Learning Management Of Islamic Boarding School (Pesantren) In Improvement Of Their Students Religious Tolerance In West Java - Indonesia. *International Journal of Innovation and Applied Studies*, 19(1), 24–32.
- Sary, Y., Martiano, Hutagalung, F. S., & Alikhan, F. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Pemanfaatan Elearning Berbasis LMS Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran SMA Muhammadiyah 1 Dimasa Pandemi. *ABDI SABHA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2), 293–300. doi:10.53695/jas.v3i2.712.
- Setiaji, A., Wulandar, D. R., & Hadisuddin. (2022). Pemanfaatan Learning Management System (LMS) sebagai Media Pembelajaran di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tadulako. *e-Journal Kinesik*. 9(1), 62–70. doi:10.22487/ejk.v9i1.337.
- Wismiron, R. (2023). Hasil PISA 2022, Refleksi Mutu Pendidikan Nasional 2023.
- Wulandari, D. A., Soeprobowati, T. R., Nugraheni, D. K., & Wandy, W. (2023). A Study on the Usage of Learning Management Systems in Higher Education. *Jurnal Teknologi*, 16(2), 162–168